

BERMAIN ... Tidak Main Main



Pengalaman **LEDOKOMBO**

2009 - 2018

Ledokombo Pada Suatu Ketika

Wilayah Tertinggal di Kabupaten Jember

**Minus secara Ekonomi
Kriminalitas Tinggi**

**Suku Madura:
“didakwa” mempunyai karakter
sulit diajak maju**

**Kepercayaan : Akan sulit mengikhtiar perubahan yang
signifikan di kawasan berbukit ini**

**Anggapan umum : “Sudah seperti *takdir*,
Mustahil maju”**

LEDOKOMBO : Wilayah “Yatim Piatu Sosial”

64.025
Jiwa

Buruh Tani

Pedagang kecil, Kerja serabutan, dan
pegawai negeri/swasta

Empat Dekade Terakhir:
Bekerja di Luar Ledokombo

Dalam Negeri: Bali, Lombok, Kalimantan dll

Luar Negeri: Malaysia, Saudi Arabia, Uni Emirat
Arab, Hongkong, Singapura dan Taiwan

PEMICU PERUBAHAN



Nak- Kanak
Ledokombo adalah
loko Perubahan
Mereka berproses
dan “melahirkan”
Tanoker
(Kepompong
Ledokombo, 10
Desember 2009)

www.tanoker.org



Wahana Perubahan itu

.....

BERSAHABAT

BERMAIN

BELAJAR

BERKARYA

Kunci Penting :

Memberi Ruang – Peluang – Pendampingan kepada

ANAK-ANAK

Trust the Children !!!

Dalam 8 tahun terakhir

• • •

Berkah anak-anak telah mengubah banyak hal....Memandu LEDOKOMBO YANG “**Lemes**” menjadi “ Wilayah yang **BERGERAK**...menuju wilayah untuk **“SEMUA...SEBUAH DESA DUNIA” dengan Merayakan KEBERAGAMAN“...**

Justru dari anak-anak (Cat: bukan orang dewasa)
Berkembang optimisme dan gairah baru...masa depan yang lebih BERMAKNA bagi masyarakat secara keseluruhan

Dengan sesuatu yang tidak terpikirkan sebelumnya...
sesuatu yang telah “mati suri” dihidupkan ...dirayakan
Sesuatu yang “ masa lampau” menjadi masa kini dan masa depan”

Permainan Egrang sebuah Alat Perubahan sosial

Bermain itu Mencerdaskan

komunitas belajar nak-kanak Ledokombo

present



EGRANG

sebuah upaya

melestarikan tradisi



AWALNYA.....

Bermain, berlatih dan lomba balap Egrang di halaman
belakang rumah, di kaki bukit desa Ledokombo nan hijau
(Juli-Agustus 2009)

Mulai Berani Berparade di Sekitar Desa. Keluar dari Halaman Belakang ke Jalanan. Memadukan Egrang dan musik, Bambu dan Genderang (Oktober 2009)



Anak-anak minta berdandan, ingin pawai. Mengikuti Lomba Egrang Unik perorangan I, Ledokombo 14 Februari 2010 peringatan Imlek, hari kasih sayang dan Maulid Nabi Muhammad (Merayakan Kebersamaan, harmony in diversity) Juri bersal dari Bondowoso (Nyai, pemuka agama), Jakarta (akademisi) dan Australia (mahasiswa magang). Berbagai agama dan etnis berkumpul. .



EGRA



Bhinneka Tunggal Ika

komunitas belajar nak-kanak Ledokombo
present

EGRAM

sebuah upaya melestarikan tradisi



Festival Gerak Jalan Egrang Beregu Pertama Ledokombo

(Agustus 2010)



DATANGKAN WISATAWAN ASING: Beberapa juri dari luar negeri didatangkan untuk memerlui pertunjukan tim dalam festival gerak jalan egrang.

Terobsesi Gelar Festival Egrang Lintas Negara

LEDOKOMBO — Selain kelompok balejari dan bermain kecaciannya, Tumoker Kecamatan menggelar festival gerak jalan egrang di lapangan Kecamatan Ledokombo. Sejumlah 38 tim egrang berdua diundang untuk ikut antri-antri, sekaligus waka yang memotivasi pertunjukan para juri dari nasional maupun internasional.

Warna-warni ornamen menghiasi lapangan Ledokombo sangat kecaciannya. Meski pada saat mempergantikan waka yang menggrakan pokokan unik dari warna-warna tersebut tetap semerapat mempergantikan pokokan egrang yang akan mengeksekusi per-

uanak festival gerak jalan egrang beregu.

Egrang menjadi salah satu permainan tradisional Indonesia yang belum diketahui secara pasti daerah mana asalnya. Egrang sendiri berasal dari Bahasa Lampung yang berarti terutama permainan yang teratur dan beraturan berjalan.

Dalam festival gerak jalan egrang serupa berregu ini, anak-anak tidak hanya diminta untuk berlari sampai di finis. Mereka harus berjalan seiring dengan menggerakkan dua batang bambu yang memiliki panjang kurang lebih 2,5 meter tersebut.

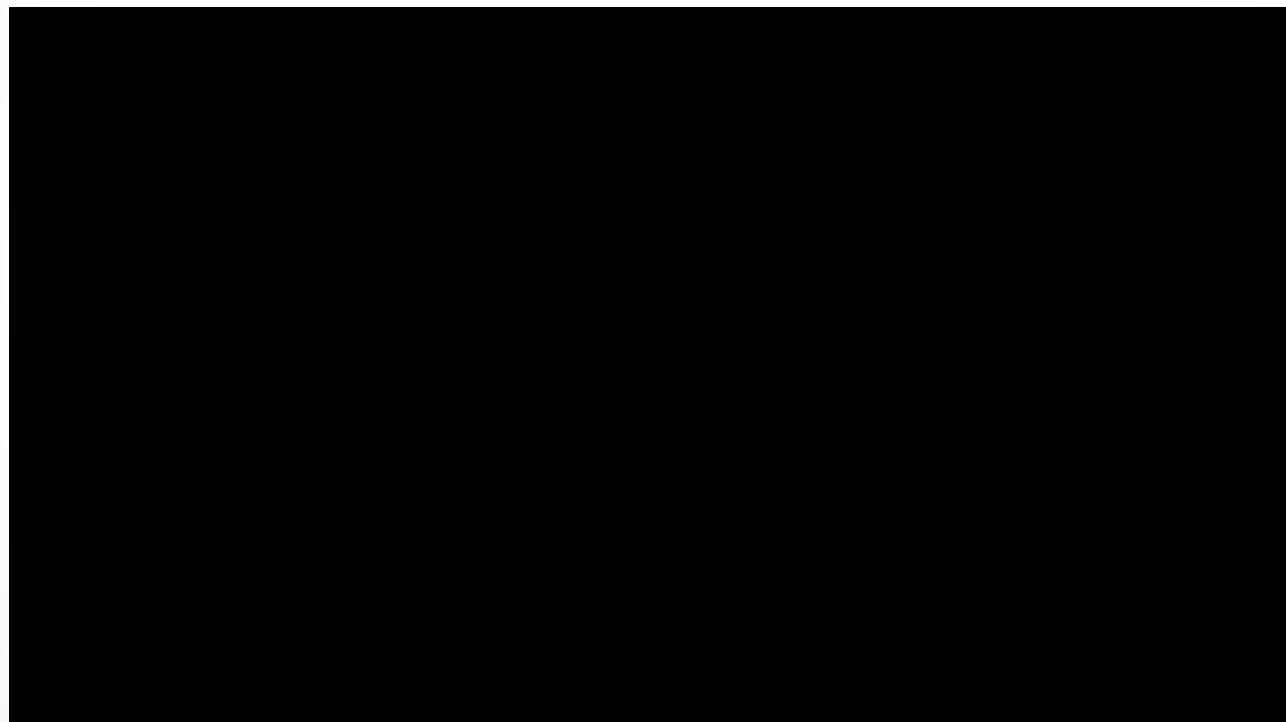
* Doco. Tarobsean.. Hal. 28

SEMARAK: Sebanyak 38 tim mengikuti festival gerak jalan egrang yang dipusatkan di lapangan Kecamatan Ledokombo, Kecamatan

Terus Berkreasi dalam Semarak

FESTIVAL EGRANG nuansa GLOCAL





Menjadi Utusan Kabupaten Jember pada Festival Olahraga Tradisional SEJATIM dan menjadi Juara

...

Sukses Anak-Anak Tanoker dalam Festival Olahraga Tradisional

Tetap Bahagia Meski "Mengalah" Jadi Juara Dua

Sportivitas adalah segalanya. Meski meraih nilai tertinggi, anak-anak dari kelompok bermain dan belajar Tanoker Ledokombo tetap bahagia menjadi juara dua dalam festival olahraga tradisional se-Jatim.

NUR FITRIANA, *Jember*

MOKHSA Imanahatu Atolu bergegas memimpin kawan-kawannya yang berjumlah 13 orang. Dari hasil *technical meeting* festival olahraga tradisional se-Jatim, mereka tidak bisa menggunakan musik rekaman untuk penampilan egrang kreasi mereka. Padahal, persiapan yang mereka lakukan harus menggunakan musik rekaman.

Karena sebagian besar dari mereka masih berusia belia, Mokhsa dan kawannya, Mamak, berusaha untuk sesegera mungkin berpikir



MEMBANGGAKAN: Anak-anak Tanoker yang tampil di Festival Olahraga Tradisional se-Jatim.

aransemen musik yang baru dan bisa mereka gunakan untuk mengiringi atraksi mereka. Waktu sudah menunjukkan pukul 22.00.

Mata sudah terasa panas menahan rasa kantuk sekaligus lelah yang mendera. Musik yang mereka buat berasal dari per-

alatan musik tradisional yang terdiri dari jimbé dan gamelan. Dengan cekatan, mereka menyusun nada-nada musik itu. Tak peduli mereka sedang berada di dalam hotel yang sudah disediakan oleh Kantor Pemuda dan Olahraga Jember, mereka terus berlatih dan berlatih.

Tepat pukul 03.00, mereka sudah menyelesaikan satu aransemen. Paginya, satu jam sebelum festival dimulai, Mokhsa bersama kawan-kawannya kembali dibuat kebingungan. Lagu Indonesia Raya yang harusnya mereka bawakan di dalam festival olahraga tradisional tidak boleh dibawakan secara terpotong. Padahal, mereka hanya menggunakan separuh lagu itu untuk dibawakan.

Alhasil, mereka pun harus kembali memutar otak untuk menggaransemen lagu yang berbeda. "Untungnya sih ada Mokhsa. Dia bercanda terus. Membuat kita semua jadi nggak stres dengan perubahan-perubahan itu," ujar Mamak ■

► Baca Tetap... Hal 35

GO National-International

- Memanfaatkan permainan tradisional untuk bekal hidup dan kehidupan masa depan bersama yang lebih baik
- Mempersiapkan anak-anak untuk menyesuaikan diri mengukir prestasi berpijakan pada kearifan budaya lokal
- Bermain EGRANG untuk membangun kepekaan, kepedulian dan toleransi

Anak-anak Ledokombo

berkreasi,

berinovasi,

berbagi

Menari dan Menyanyi di *Youth Cultural Night* Konferensi Asia Pasifik

Tentang Reproduksi di Yogyakarta (Oktober 2011)



Diundang Tampil Pada Perayaan Hari Anak International, Jakarta , November 2011

Halaman Taman Ismail Marzuki



Teater Taman Ismail Marzuki



Belajar dan Tampil Berbagi di berbagai kesempatan dan kota selama tahun 2011. Salah satunya di Global

Youth Festival dan Sarasehan Budaya Universitas Ma Chung Malang, Juli 2012 (Tanoker feat Jordon

Benner, remaja dari California yg mahir egrang Setelah berlatih bersama selama 2 minggu di

Ledokombo)





mengajari anak-anak Thailand bermain egrang, termasuk di sekolah Indonesia di Thailand

Tampil dalam 3 pementasan
berkolaborasi dengan pemusik dan
penari dari berbagai negara antara lain
(Jepang, Australia, Tonga, Malaysia,
China, Thailand, Bangladesh,
Singapura, Samoa)

Rekam Perjalanan : Belajar dan Berjejaring

Lokal, Nasional dan Internasional

Setelah tampil di Simposium
Internasional Pemikiran Gus Dur



Menari di halaman kantor Komnas
HAM dan KOMNAS Perempuan



(1 Nov 2012 dan 28 Oktober 2011) Inisiatif “Friends of Tanoker” di Canberra (Fund

Raising untuk Tanoker



Merayakan Keanekaragaman Budaya : “Barongsai Batik”

dan Barongsai “Madura” naik Egrang



“Super semangat, terpilih mengikuti Audisi “Indonesia Mencari Bakat” Trans TV, JATIM (September 2010)



IMB2 Trans TV *Pengalaman Berharga*: Sebagai wakil JATIM ke Babak

Audisi Nasional



Memupuk Nasionalisme : Sendratari Egrang Perjuangan

di Acara HUT Kemerdekaan RI Kec Ledokombo 2011



Pidato di atas Egrang pada Hari Pahlawan 2011



Balap Kerupuk bisa di atas Egrang



Pembuatan Film Egrang dari Ledokombo oleh Garin Nugroho / SET

Film (Di putar di Kompas TV, Ensiklopedia Anak Nusantra) dan beberapa lipun TV (Bolang dari Ledokomb, Tupperware She can, dll)



Diantara Capaian

- Festival Egrang Tahunan 2010-2016
- Penghargaan dari Mattel International Competition 2014
- Penghargaan dari LEGO Foundation tahun 2015
- Penghargaan Surat Kabar Radar Jember Jawa Pos, Pelopor seni budaya tahun 2014;
- Kartini award, Telkom tahun 2014;
- Penghargaan Bupati Jember sebagai Pelopor Pemajuan Seni Budaya tahun 2016;
- Juara ke 2 Destinasi Wisata budaya Jatim 2017
- Mendapat kepercayaan bekerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan berbagai lembaga dan pemerintah Nasional dan Internasional maupun Sahabat Tanoker di dalam maupun luar negeri

- As part of its efforts to create the future of play, Mattel is pleased to offer \$25,000 in prizes for ideas that enhance empathy through play. Two prizes of \$10,000 and one prize of \$5,000 will go to the best eligible entrants.
- Since 1978, the Mattel Children's Foundation has played together with thousands of charitable organizations and positively impacted millions of children. Over the years, the Foundation has funded new technologies, after-school activities, literacy projects, and programs to promote the health of children around the world. Since its inception thirty years ago, the Mattel Children's Foundation remains committed to the vision of making a meaningful difference in the lives of children in need around the world.

- **Prize Finalists:**

- A play for peace-creating and connecting caring communities!
- Dance 4 Peace
- Empathy is AOK! A social game for good & online community that makes sharing positive actions playful, rewarding and impactful.
- Feeleez
- Red Nose Foundation: Transcending Boundaries through Play
- Sports for Sharing
- Tanoker Egrang Play - Making Friends, Having Fun, Learning, Creating Together
- The Citizenship Curriculum
- The Equal Opportunity Game: A Workshop for Youth
- Twenty One Toys

The LEGO Foundation

RE-iMAGiNE LEARN!NG CHALLENGE

#Play2Learn



changemakers®

July 23, 2014

Tanoker Ledokombo Egrang Play

by Tanoker Ledokombo

has been named a

Re-imagine Learning Challenge Pacesetter

for its effort to transform the way the world learns.

In the face of critical and complex challenges, we believe that children and young people need to better develop creativity, imaginative problem-solving, teamwork, empathy, and inspiration so they can step into leadership roles in pursuit of purpose.

Tanoker Ledokombo Egrang Play joins a global network of groundbreaking projects that are making this dream a reality.

- Berangkat dari Tradisi...***
1. Mengupayakan terwujudnya "lingkungan Tanoker" dan wilayah Ledokombo yang RAMAH ANAK, PEREMPUAN dan LINGKUNGAN (dengan perhatian khusus kepada "yatim piatu sosial").
 2. KAWASAN UNTUK SEMUA". Sebuah tempat dimana pertemuan berbagai kalangan dari berbagai latar belakang (ras, etnis, bangsa, budaya, agama, golongan) DIKELOLA untuk saling menguatkan....untuk KEADILAN, KESEJAHTERAAN dan PERDAMAIAAN.

Kami bekerja untuk mengubah mimpi itu menjadi kenyataan....

Di Balik “Prestasi”....

1. Putus sekolah dan berhenti belajar, membolos.
2. Pernikahan dini, cerai dini
3. Kekerasan dalam rumah tangga korban terbanyak adalah anak dan perempuan
4. kekerasan terhadap anak (fisik,psikis, seksual)
5. Mengkonsumsi rokok, minuman keras dan obat-obatan terlarang (pengedar)
6. Pola makan yang tidak sehat “(Adiksi makanan sampah)”
7. *unwanted pregnancy hamil diluar nikahan,*
8. Gagdet addictive
9. belum dimilikinya dokumen kependudukan sebagai hak atas identitas/kewarganegaraan dan segala dampaknya

Revitalisasi Kegotong royongan: PENGASUHAN

ANAK BERBASIS KOMUNITAS

Tanoker Ledokombo, pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, organisasi kemasyarakatan, dan warga desa sedang mendorong **pengasuhan anak berbasis komunitas** (*community parenting*)

Anakku, Anakmu, Anak Kita Bersama.

Mereka Anak-anak Pemilik Masa Depan

Untuk apa?

- mencegah *lost generation*
- pemenuhan dan perlindungan hak anak
- meningkatkan kualitas hidup anak
-



Apa yang dilakukan Menuju CP

- PENDAMPINGAN ANAK
- pendekatan sosial budaya dalam situasi bermain yang menyenangkan Berbagai kegiatan:
- belajar dari alam,
- baca dan tulis,
- berhitung,
- pembuatan kerajinan tangan,
- outbond (pengembangan permainan tradisional),
- kesenian,
- olahraga
- pola hidup sehat termasuk pola pangan sehat.
- **tertanam kepedulian bersama terhadap anak-anak, dimana semua elemen masyarakat menjadi orang tua semua anak.**



Dari Anak- memberkahi keluarga- mensejahterakan Desa

Menuju Desa Peduli Buruh Migran
Ramah Anak, Ramah perempuan,
ramah lingkungan...

BMI dan Keluarga bukan BEBAN, BAHAYA, tetapi
BERKAH....

Ledokombo-Jember

“SUBYEK WISATA”

Ikhtiar Ke Masa Depan ...

...

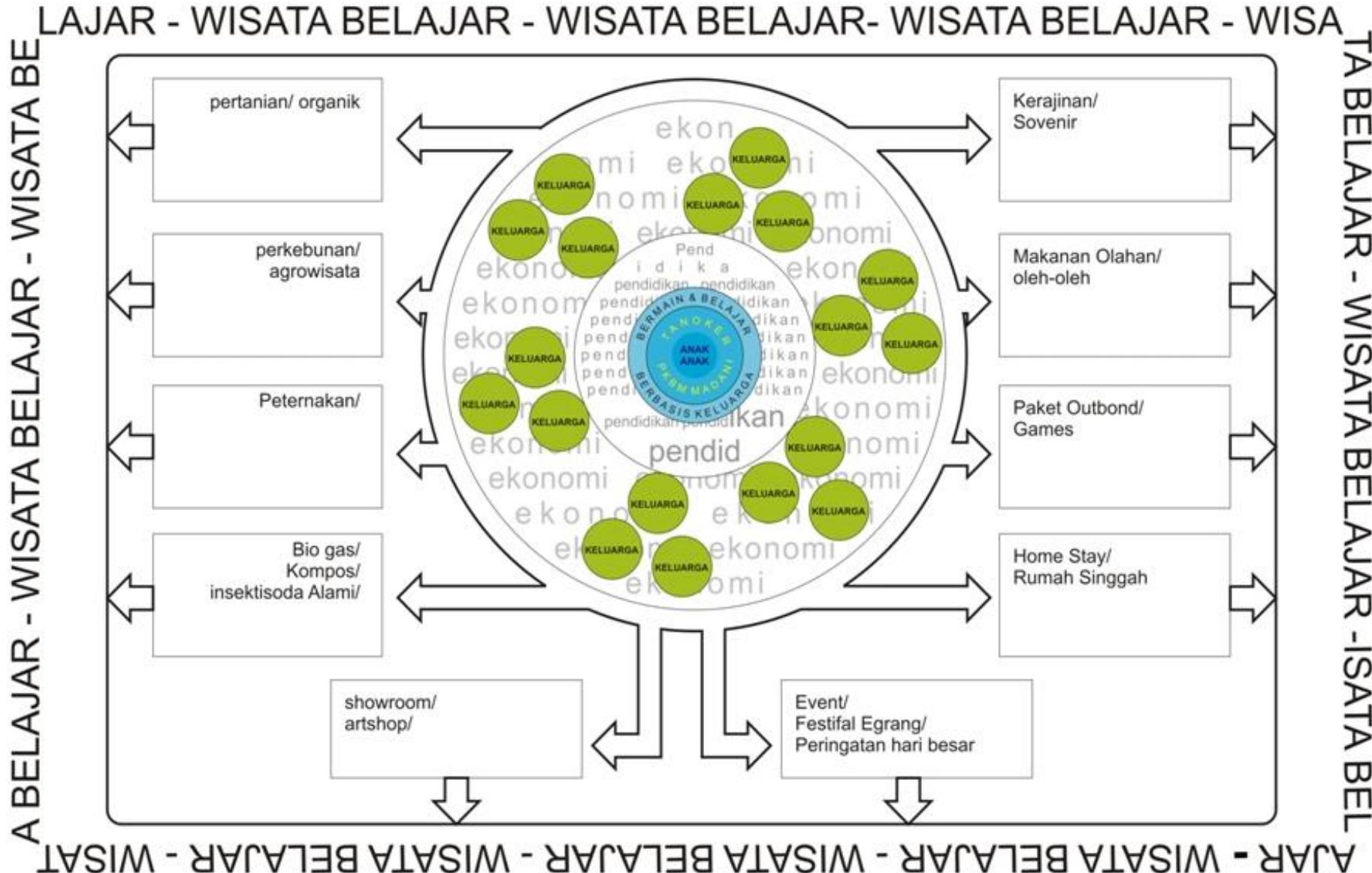
Gembira dalam Bhineka tunggal Ika

Team Building antar suku,
agama, negara...

Lintas Usia ...



KAMPOENG WISATA BELAJAR LEDOKOMBO



UJUNG TOMBAK : MEMBANGUN CITRA POSITIF PMI DAN KELUARGANYA

Dari Kuli menjadi enterprener....mengapa tidak ?

MODAL SOSIAL : (setidaknya) PENGALAMAN INTERNASIONAL, BAHASA, KULINER (Bina kebersamaan)

TOUR GUIDE, FASILITATOR OUTBOND, EVENT ORGANIZER, PENGELOLA HOMESTAY, EKSPERIEMEN KULINER SEHAT MENARIK, KULINER TEMPO DOELOE



Pasar Lumpur : Peduli Cinta Tanah Air



Dari Karya cipta tarian Egrang-Perkusi Anak-anak menginspirasi dan menguatkan ekonomi keluarga- Lebih mensejahterakan masyarakat Desa (kerajinan hasil karya penduduk Ledokombo, terinspirasi dari permainan egrang Tanoker). Pesanan kerajinan sudah mulai meluas dari berbagai hasilan masyarakat



Tumbuh Kelompok Kuliner, Homestay





- Produk pertanian organik (sayur, pupuk, pestisida organik, fungisida, probiotik).



Pembibitan dan Kebun Sayur dan Buah



Pelatihan, Pameran dan Pendaftaran Produk

Kegiatan Kewirausahaan



Learning Society



Sekolah Bok-ebok & Sekolah Pak-bapak



Inisiasi Sekolah Eyang-eyang



INISIASI SEKOLAH yang-eyang

- KENAPA PENTING?
- Belajar sepanjang hayat
- Banyak anak-anak yang ditinggalkan oleh orang tuanya dan dititipkan kepada kakek atau neneknya
- Sistem pengasuhan anak yang berbeda dengan orang tua
- Mbah-mbah cenderung memanjakan anak dan pola pendidikan yang kurang up to date



Jember Kabupaten Layak Anak

- Bapak, ibu, Eyang, anak terlibat perjuangan advokasi di tingkat desa, kecamatan dan kabupaten

Ada yang tertinggal

Diantara semangat pengasuhan bersama di Ledokombo (sistem pengasuhan “pengganti” orangtua)....tersadar bahwa sebuah dimensi amat penting keterhubungan apik antara orangtua dan anak walau saling berjauhan belum menjadi perhatian serius...

*Membangun sistem Distance Parenting ,
Pengasuhan secara Terpadu/kolaboratif lintas batas*

Keterhubungan aktif antara anak dan orangtua serta para pengasuh anak yang penuh rahmat

Pekerjaan rumah kita bersama

Anak-pengasuh di rumah-sekolah- tempat mengaji/sekolah minggu-aparat desa, lingkungan

Metamorfose di Atas Bambu Menari...



Diatas Egrang mereka
berkarya dan berusaha,
terus- menerus, untuk
memberi daya hidup
yang lebih menyala
kepada Ledokombo-
Jember dan Dunia

Dengan EGRANG
PEMBERDAYAAN
diupayakan,
KEBERSAMAAN dirakit,
PERDAMAIAIN
dikembangkan

Untuk INDONESIA yang
lebih BAIK dan
semoga juga DUNIA
yang lebih BAIK...

DESTINASI WISATA Belajar PERDAMAIAAN

Enam Titik di 4 desa Kecamatan Ledokombo
(Kerjasama NGO, universitas, jejaring peduli wisata)

1. Pesantren Kopi (Slateng)
2. Kampung batik (egrang) Ledokombo (Desa Slateng)
3. Parenting for Peace (Paluombo, Sumbersalak)
4. Milyader Peduli (Rumah belajar dan eksport Manik)
5. Rumah Pintar Lansia sehat Bahagia (kuliner unik dll)
6. Tanoker (Musium egrang, Cafe Egrang, wisata lumpur, Literasi air)



Jika ingin berjalan cepat berjalanlah sendirian, jika hendak berjalan jauh, berjalanlah bersama-sama.



TERIMA KASIH